

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi pustaka, peneliti menemukan beberapa referensi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti. Studi penelitian terdahulu sangat penting sebagai bahan acuan yang membantu peneliti dalam merumuskan asumsi dasar, untuk mengembangkan penelitian yang dilakukan peneliti. Berikut adalah hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Erwin Juarsa	Dwi Suci Amalia	Ryan Ristiano
	Tahun	2016	2013	2017
1	Universitas	Universitas Kristen Petra Surabaya	Universitas Komputer Indonesia	Universitas Komputer Indonesia
2	Judul Penelitian	Gaya Komunikasi Pemimpin Divisi MIS PT.Trias Sentosa Tbk Krian	Gaya Komunikasi Non Verbal “Silver Man” Koomunitas Silver Peduli Dalam Menarik Simpati Masyarakat di Kota Bandung.	Gaya Komunikasi Anggota Harley Davidson Club Indonesia (Studi Deskriptif Tentang Gaya Komunikasi Anggota HDCI Melalui Kegiatan Belajar Bahasa

				Inggris Pada Anak-Anak Generasi Muda Di Bengkel Ilmu Kota Bandung)
3	Tujuan Penelitian	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gaya komunikasi pemimpin divisi MIS PT. Trias Sentosa Tbk Krian.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya komunikasi non verbal “Silver Man” Komunitas Silver Peduli Dalam menarik simpati masyarakat di kota Bandung.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gaya Komunikasi anggota HDCI Melalui Kegiatan Belajar Bahasa Inggris Pada Anak-Anak Generasi Muda Di Bengkel Ilmu Kota Bandung.
4	Metode Penelitian	Teknik analisa dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif	Pendekatan pada penelitian ini yakni kualitatif dengan studi deskriptif.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.
5	Hasil Penelitian		Hasil penelitian menunjukkan bahwa suasana Komunikasi “Silver Man” komunitas Silver Peduli tercipta berdasarkan ruang public yakni persimpangan jalan raya serta pusat keramaian dengan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam hal ini Komunikasi non verbal yang dilakukan pengajar pada kegiatan belajar bahasa Inggris kurang

			jarak interaksi yang dekat berlaku di ruang publik dengan suhu dan cahaya yang bergantung pada cuaca tempat tersebut serta warna silver yang menjadi identitas mereka.	memahami apa yang sudah disampaikan kepada anak-anak pada proses belajar mengajar di bengkel ilmu, komunikasi non verbal yang dilakukan oleh pengajar Bengkel Ilmu sangat membantu terhadap anak-anak didiknya.
6	Kesimpulan	Gaya komunikasi pemimpin di Kelurahan Tunggulwulung adalah berupa <i>The Controlling Style</i> . Motivasi kerja pegawai di Kelurahan Tunggulwulung kurang baik. Faktor-faktor pendukung internal pegawai meliputi motivasi kerja yang lahir dari internal pegawai dan tingkat pendidikan	Pada penelitian ini adalah gaya komunikasi non verbal “Silver Man” komunitas silver peduli dalam menarik simpati masyarakat di kota bandung	Pengajar lebih menggunakan komunikasi non verbal karena anak-anak lebih memahami apa yang disampaikan oleh pengajar saat proses belajar mengajar.

		<p>dan pengalaman pegawai sedangkan faktor eksternal pegawai, meliputi komunikasi antar pegawai yang berjalan dengan baik, lingkungan kerja yang nyaman, sarana dan prasarana pendukung kerja yang memadai dan tingginya partisipasi dari masyarakat.</p>		
--	--	---	--	--

Sumber : Peneliti, 2019

2.1.2. Tinjauan Kepustakaan

2.1.2.1. Tinjauan Tentang Prestasi

Prestasi berasal dari bahasa Belanda, yang berarti hasil bisnis. Prestasi yang diperoleh dari upaya yang telah dilakukan. Memahami pencapaian tersebut, rasa prestasi diri adalah hasil dari bisnis seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan dalam menghadapi semua aspek situasi kehidupan.

Sebuah karakter pemain yang mencintai pekerjaan, inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh karakter ini menunjukkan bahwa untuk pencapaian tertentu, dibutuhkan kerja keras.

- **Arti Penting Prestasi**

Prestasi dapat digunakan untuk meningkatkan potensi kita. Berikut ini adalah prestasi penting:

1. Prestasi adalah wujud nyata dari kualitas dan kuantitas yang diperoleh oleh seseorang di bisnis yang diperoleh.
2. Prestasi adalah sebuah pengalaman yang orang alami dan bisa menjadi pelajaran berharga untuk masa depan.
3. Prestasi adalah kebanggaan bagi diri sendiri, keluarga, kelompok, masyarakat, bangsa dan negara.
4. Prestasi digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan seseorang, kelompok, masyarakat, bangsa dan negara.

- **Sikap dalam Berprestasi**

Sikap yang mendukung seseorang dalam berprestasi diantaranya:

1. Berorientasi masa depan dan cita-cita
2. Keberhasilan berorientasi
3. Berani mengambil atau berisiko
4. Sebuah rasa tanggung jawab yang besar
5. Menerima dan menggunakan kritik sebagai umpan balik
6. Memiliki sikap kreatif dan inovatif, dan mampu mengatur waktu dengan baik.

Semua orang berperilaku benar-benar dalam memproduksi sesuatu.

Namun, prestasi atau keberhasilan yang dicapai tidak terlepas dari

bantuan orang lain. Misalnya membantu spiritual, material, dan bantuan lainnya. Dalam proses mencapai kesuksesan, semua orang akan menghadapi tantangan, termasuk:

- Berasal dari diri-sendiri

Tantangan dari diri-sendiri adalah bakat, potensi, kecerdasan atau kecerdasan, minat, motivasi, kebiasaan, emosi, kesehatan dan pengalaman pribadi.

- Berasal dari lingkungan

Tantangan lingkungan dalam bentuk tantangan dari keluarga, sekolah, masyarakat, infrastruktur, fasilitas, gizi, dan tempat tinggal.

2.1.2.2. Tinjauan Tentang Pramuka

Pengertian Pramuka adalah semua anggota gerakan Pramuka Indonesia yang terdiri dari beberapa tingkatan, mulai dari Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega.

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana, yang artinya Rakyat Muda yang Suka Berkarya. Adapun tingkatan anggota gerakan Pramuka adalah terdiri dari;

- Siaga (usia 7-10 tahun)
- Penggalang (usia 11-15 tahun)
- Penegak (usia 16-20 tahun)
- Pandega (usia 21-25 tahun)

Sedangkan pengertian gerakan Pramuka Indonesia adalah suatu organisasi pendidikan non formal yang menjadi wadah dalam melaksanakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Kegiatan Kepramukaan biasanya dilakukan di alam terbuka dimana terdapat aktivitas yang menyenangkan, menarik, sehat, terarah, sesuai dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan.

Pada dasarnya kegiatan Kepramukaan memiliki tujuan untuk melatih generasi muda agar memaksimalkan setiap potensi yang ada di dalam dirinya, baik itu intelektual, spiritual, sosial, dan fisik.

Mengacu pada pengertian Pramuka di atas, adapun tujuannya adalah sebagai berikut;

1. Membentuk karakter/ kepribadian dan akhlak yang mulia para generasi muda.
2. Menanamkan rasa cinta tanah air dan bangsa di dalam diri generasi muda.
3. Menggali potensi diri dan meningkatkan keterampilan para generasi muda sehingga menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara.

- Fungsi Pramuka

Dalam proses pencapaian tujuan kegiatan Kepramukaan, ada beberapa fungsi Pramuka yang harus dilaksanakan, yaitu;

1. Kegiatan Bagi Generasi Muda

Setiap generasi muda membutuhkan kegiatan yang menyenangkan dan sekaligus mendidik agar mereka menjadi individu yang lebih baik. Kegiatan tersebut harus menghibur, menyenangkan, mempunyai tujuan, sehat, dan terarah.

2. Pengabdian Bagi Orang Dewasa

Bagi orang dewasa, kegiatan Pramuka merupakan suatu tugas yang diemban dengan ikhlas, kerelaan, dan pengabdian. Melalui kegiatan Pramuka inilah orang dewasa dapat membaktikan dirinya secara sukarela demi untuk mencapai tujuan Kepramukaan.

3. Alat Bagi Organisasi dan Masyarakat

Dalam perkembangannya, Pramuka memiliki peran sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan/ tujuan masyarakat dan organisasi Kepramukaan. Artinya, setiap kegiatan Pramuka dalam bentuk latihan berkala adalah suatu upaya untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai, baik masyarakat maupun organisasi.

2.1.2.3. Tinjauan Tentang Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Dan bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi, di mana masing-masing individu dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi (*information sharing*)

untuk mencapai tujuan bersama. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampai pesan dan orang yang menerima pesan. Senada dengan hal ini bahwa komunikasi atau communication berasal dari bahasa Latin "*communis*". Communis atau dalam bahasa Inggrisnya "*commun*" yang artinya sama. Apabila kita berkomunikasi (*to communicate*), ini berarti bahwa kita berada dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan kesamaan. (Suwardi, 1986:13 dalam Rohim, 2009:8)

Komunikasi juga dipahami sebagai suatu bentuk komunikasi interaksi, yaitu komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksireaksi yang arahnya bergantian (Mulyana, 2002: 165). Dalam konteks ini, komunikasi melibatkan komunikator yang menyampaikan pesan, baik verbal maupun nonverbal kepada komunikan yang langsung memberikan respons berupa verbal maupun non verbal secara aktif, dinamis dan timbal balik. Komunikasi sebagai proses interaksi ini dipandang lebih dinamis dibandingkan dengan komunikasi sebagai tindakan searah. Akan tetapi pandangan ini masih bersifat mekanis dan statis, karena masih membedakan pengirim dan penerima pesan. (Rohim, 2009:10)

2.1.2.4. Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi menurut Onong Uchjana Effendi dalam buku Dimensi-dimensi Komunikasi tujuan komunikasi adalah sebagai berikut :

1. *Social Change / Social Participation*

Perubahan sosial dan partisipasi sosial. Memberikan berbagai informasi pada masyarakat tujuan akhirnya supaya masyarakat mau mendukung dan ikut serta terhadap tujuan informasi itu disampaikan. Misalnya agar masyarakat ikut serta dalam pemilihan suara pada pemilu atau ikut serta dalam berperilaku sehat dan sebagainya.

2. *Attitude Change*

Perubahan sikap. Kegiatan memberikan berbagai informasi pada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat dapat merubah sikapnya. Misalnya dengan memberikan informasi mengenai hidup sehat tujuannya adalah agar masyarakat dapat mengikuti pola hidup sehat dan sikap masyarakat akan semakin positif terhadap pola hidup sehat.

3. *Opinion Change*

Perubahan pendapat. Memberikan berbagai informasi pada masyarakat tujuan akhirnya agar masyarakat mau merubah pendapat dan persepsinya terhadap tujuan informasi yang disampaikan, misalnya dalam informasi mengenai pemilu. Terutama informasi mengenai kebijakan pemerintah yang biasanya selalu mendapat tantangan dari masyarakat maka harus disertai penyampaian informasi yang lengkap supaya pendapat

masyarakat dapat terbentuk untuk mendukung kebijakan tersebut.

4. *Behaviour Change*

Perubahan perilaku. Kegiatan memberikan berbagai informasi pada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat dapat merubah perilakunya. Misalnya kegiatan memberikan informasi mengenai hidup sehat tujuannya adalah agar masyarakat dapat mengikuti pola hidup sehat dan perilaku masyarakat itu sendiri akan menjadi positif terhadap pola hidup sehat.

2.1.2.5. Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi menurut Onong Uchjana Effendi dalam buku Dimensi-dimensi Komunikasi adalah sebagai berikut :

1) *Public Information*

Memberikan informasi kepada masyarakat. Perilaku menerima informasi merupakan perilaku alamiah masyarakat. Dengan menerima informasi yang benar masyarakat akan merasa aman dan tentram. Informasi akurat diperlukan oleh beberapa bagian masyarakat untuk bahan dalam pembuatan keputusan. Informasi dapat dikaji secara mendalam sehingga melahirkan teori baru dengan demikian akan menambah perkembangan ilmu pengetahuan. Informasi disampaikan pada masyarakat melalui berbagai tatanan komunikasi, tetapi yang lebih banyak melalui kegiatan *mass communication*.

2) *Public Education*

Mendidik masyarakat. Kegiatan komunikasi pada masyarakat dengan memberikan berbagai informasi tidak lain agar masyarakat menjadi lebih baik, lebih maju, lebih berkembang kebudayaannya. Kegiatan mendidik masyarakat dalam arti luas adalah memberikan berbagai informasi yang dapat menambah kemajuan masyarakat dengan tatanan komunikasi massa. Sedangkan kegiatan mendidik masyarakat dalam arti sempit adalah memberikan berbagai informasi dan juga berbagai ilmu pengetahuan melalui berbagai tatanan komunikasi kelompok pada pertemuan-pertemuan, kelas-kelas, dan sebagainya. Tetapi kegiatan mendidik masyarakat yang paling efektif adalah melalui kegiatan Komunikasi Interpersonal antara penyuluh dengan anggota masyarakat, antara guru dengan murid, antara pimpinan dengan bawahan, dan antara orang tua dengan anak-anaknya.

3) *Public Persuasion*

Mempengaruhi masyarakat. Kegiatan memberikan berbagai informasi pada masyarakat juga dapat dijadikan sarana untuk mempengaruhi masyarakat tersebut ke arah perubahan sikap dan perilaku yang diharapkan. Misalnya mempengaruhi masyarakat untuk mendukung suatu pilihan dalam pemilu dapat dilakukan melalui komunikasi massa dalam bentuk kampanye,

propaganda, selebaran-selebaran, spanduk dan sebagainya. Tetapi berdasarkan beberapa penelitian kegiatan mempengaruhi masyarakat akan lebih efektif dilakukan melalui Komunikasi Interpersonal.

4) *Public Entertainment*

Menghibur masyarakat. Perilaku masyarakat menerima informasi selain untuk memenuhi rasa aman juga menjadi sarana hiburan masyarakat. Apalagi pada masa sekarang ini banyak penyajian informasi melalui sarana seni hiburan.

2.1.2.6. Proses Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah proses. Asumsi ini tentu saja menjadi bagian penting bagi seluruh peristiwa komunikasi, di mana dalam setiap proses, tentu saja meliputi tahapan-tahapan tertentu. Dalam setiap proses komunikasi, setidaknya melibatkan beberapa komponen komunikasi. Di mana jika berangkat dari paradigma Lasswell, maka setidaknya terdapat lima komponen komunikasi, yakni komunikator, pesan, saluran, komunikan dan efek. Kelima komponen tersebut bisa menjadi bagian dari tahapan-tahapan khusus bagi setiap peristiwa komunikasi yang terjadi. Namun secara garis besar, Laswell dalam Effendy (1994:11-19) membedakan proses komunikasi menjadi dua tahap, yakni proses komunikasi primer dan sekunder.

2.1.3. Tinjauan Komunikasi Kelompok

2.1.3.1. Definisi Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya saling kebergantungan), mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut, meskipun setiap anggota boleh jadi punya peran berbeda. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, tetangga, kawan-kawan terdekat, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dengan demikian, komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil (*small group communication*), jadi bersifat tatap muka. Umpan balik dari peserta dalam komunikasi kelompok masih bisa diidentifikasi dan ditanggapi langsung oleh peserta lainnya. Komunikasi kelompok dengan sendirinya melibatkan juga komunikasi antarpribadi, karena itu kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok (Mulyana, 2017: 82)

2.1.3.2. Fungsi Komunikasi Kelompok

Keberadaan suatu kelompok dalam masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakannya. Fungsi-fungsi tersebut mencakup fungsi hubungan social, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah dan pembuatan keputusan dan fungsi terapi. Semua

fungsi ini dimanfaatkan untuk pembuatan kepentingan masyarakat, kelompok dan para anggota kelompok itu sendiri.

1. Fungsi pertama dalam kelompok adalah hubungan social, dalam arti bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan social di antara para anggotanya seperti bagaimana suatu kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan aktivitas yang informal, santai dan menghibur.
2. Pendidikan adalah fungsi kedua dari kelompok, dalam arti bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan. Melalui fungsi pendidikan ini, kebutuhan-kebutuhan dari para anggota kelompok, kelompok itu sendiri bahkan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Namun demikian, fungsi pendidikan dalam kelompok akan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak, bergantung pada tiga faktor, yaitu jumlah informasi baru yang dikontribusikan, jumlah partisipan dalam kelompok serta frekuensi di antara para anggota kelompok. Fungsi pendidikan ini akan sangat efektif jika setiap anggota kelompok membawa pengetahuan yang berguna bagi kelompoknya. Tanpa pengetahuan baru yang disumbangkan masing-masing anggota, mustahil fungsi edukasi ini akan tercapai.

3. Fungsi persuasi, seorang anggota kelompok berupaya mempersuasikan anggota lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Seseorang yang terlibat usaha-usaha persuasive dalam suatu kelompok, membawa resiko untuk tidak diterima oleh para anggota lainnya. Misalnya, jika usaha-usaha persuasive tersebut terlalu bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok, maka justru orang yang berusaha mempersuasi tersebut akan menciptakan suatu konflik, dengan demikian malah membayangkan kedudukannya dalam kelompok.
4. Fungsi kelompok juga dicerminkan dengan kegiatan-kegiatannya untuk memecahkan persoalan dan membuat keputusan-keputusan. Pemecahan masalah (*problem solving*) berkaitan dengan penemuan alternative atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya; sedangkan pembuatan keputusan (*decision making*) berhubungan dengan pemilihan antara dua atau lebih solusi. Jadi, pemecahan masalah menghasilkan materi atau bahan untuk pembuatan keputusan.
5. Terapi adalah fungsi kelima dari kelompok. Kelompok terapi memiliki perbedaan dengan kelompok lainnya, karena kelompok terapi tidak memiliki tujuan. Objek dari kelompok terapi adalah membantu setiap individu mencapai perubahan personalnya. Tentunya, individu tersebut harus berinteraksi

dengan anggota kelompok lainnya guna mendapatkan manfaat, namun usaha utamanya adalah membantu dirinya sendiri, bukan membantu kelompok mencapai consensus.

2.1.3.3. Tujuan Komunikasi Kelompok

Tujuan komunikasi kelompok sebenarnya akan paling dipengaruhi oleh jenis dan fungsi dari sebuah kelompok itu sendiri. Sebagai contoh, tujuan dari komunikasi kelompok yang dilakukan oleh siswa sekolah tentunya akan berkaitan dengan kegiatan sekolah yang mereka kerjakan secara berkelompok. Meskipun begitu, secara garis besar komunikasi kelompok memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menjalin hubungan sosial antar individu
2. Menyalurkan ide, pikiran, gagasan, saran hingga kritik
3. Menjadi sarana atau alat terapi diri
4. Sarana untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan
5. Membuat sebuah keputusan
6. Menghasilkan sebuah solusi
7. Menjadi media penghubung antar pihak
8. Menyusun rencana atau kegiatan kelompok
9. Memecahkan masalah yang dihadapi
10. Mengembangkan kelompok kecil menjadi kelompok besar

Sebuah kelompok yang dibentuk pastinya akan memiliki sebuah tujuan, dimana tujuan tersebut akan dikomunikasikan secara terus

menerus oleh setiap anggota kelompok. Tujuan komunikasi kelompok secara langsung maupun tidak langsung akan terlihat pada sebuah kelompok yang kita ikuti. Dari tujuan komunikasi kelompok diatas, tentunya kita sudah memahami kenapa dan mengapa sebuah kelompok itu dibentuk. Dari tujuan diatas pula, beberapa tujuan lain dapat kita lihat serta kita bagi kedalam beberapa jenis tujuan lainnya seperti :

1. Personal

Personal atau dapat juga dikatakan sebagai pribadi seseorang, dimana pribadi tersebut secara tidak langsung pasti memiliki tujuan ketika mengikuti sebuah kelompok. Ketika orang tersebut masuk dan menjadi anggota kelompok, maka komunikasi kelompok yang ia lakukan juga bertujuan untuk melakukan pemenuhan terhadap kebutuhan personalnya. Biasanya tujuan ini mencakup keperluan atau kebutuhan personal seseorang yang menginginkan dan mencari persahabatan, pertemanan dan keluarga baru. Selain itu, tujuan komunikasi kelompok juga akan memberikan pemenuhan kebutuhan personal bagi orang-orang yang ingin berbagi cerita suka maupun duka.

2. Interpersonal

Kebutuhan interpersonal merupakan sebuah kebutuhan yang terdapat didalam diri seseorang, dimana kebutuhan tersebut berasal dari luar seperti lingkungan dan orang-orang terdekat. Ketika

seseorang masuk kedalam sebuah kelompok dan melakukan komunikasi kelompok, maka tujuan utamanya adalah untuk melakukan pemenuhan kebutuhan interpersonal ini. Secara tidak langsung, komunikasi kelompok ini juga memiliki tujuan untuk melakukan pemenuhan kebutuhan interpersonal seseorang. Tujuan ini dapat kita lihat pada sebuah kelompok Human Counseling, kelompok layanan rehabilitasi mental atau trauma serta kelompok-kelompok yang berfokus kepada pemberian rasa kasih sayang kepada seseorang yang membutuhkan.

3. Pengembangan diri

Tujuan komunikasi kelompok yang selanjutnya adalah untuk menentukan atau melakukan pengembangan diri terhadap setiap anggotanya. Pengembangan diri yang dilakukan didalam sebuah kelompok seperti peningkatan kemampuan fisik, psikologis maupun mental serta peningkatan mutu kualitas hidup dan kualitas bersosialisasi. Tujuan komunikasi yang satu ini dapat kita temui pada jenis-jenis kelompok pembinaan karakter, pembinaan bakat dan kemampuan serta kelompok-kelompok yang dibentuk berdasarkan tujuan pengembangan karakter.

4. Mempermudah kegiatan

Tujuan komunikasi kelompok keempat adalah untuk mempermudah segala jenis kegiatan, seperti bakti sosial, kegiatan sekolah, kegiatan bersosialisasi dan bermasyarakat, serta kegiatan-kegiatan lainnya.

Ketika sebuah kelompok ingin melakukan suatu kegiatan, maka kegiatan tersebut akan semakin mudah untuk dibicarakan, dirancang, dan dilakukan ketika komunikasi kelompok berjalan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, sebuah kelompok haruslah selalu menggunakan komunikasi sebagai alat atau media yang paling utama untuk mengorganisir sesuatu.

5. Menciptakan suasana

Komunikasi kelompok juga bertujuan untuk menciptakan sebuah suasana yang baik bagi setiap anggota kelompok yang ingin melakukan pertukaran informasi atau pesan. Suasana komunikasi yang baik tentunya akan menciptakan sebuah komunikasi yang baik pula, serta suasana yang baik akan menciptakan dan melahirkan berbagai keputusan yang menguntungkan bagi seluruh pihak.

6. Mencari jawaban

Komunikasi kelompok juga memiliki tujuan yang lain yaitu untuk mencari jawaban atas sebuah pertanyaan yang timbul disaat diskusi atau komunikasi kelompok sedang berlangsung. Tujuan yang satu ini akan membantu setiap anggota kelompok untuk ikut berpartisipasi dalam mencari jawaban tentang hal-hal yang dipertanyakan oleh orang lain, kelompok lain hingga hal-hal yang dipertanyakan oleh masyarakat. Mencari sebuah jawaban bukan hanya dapat diartikan untuk menjawab pertanyaan saja, melainkan

juga dapat untuk menentukan jawaban atas kegelisahan dan kerisauan setiap anggota kelompok.

7. Saling berbagai informasi

Tujuan komunikasi kelompok yang ketujuh adalah untuk melakukan sebuah kegiatan pertukaran atau saling berbagi informasi diantara anggota kelompok atau anggota kelompok dengan pengurus kelompok dan diantara pengurus kelompok. Ketika sebuah kegiatan pertukaran informasi terjadi dengan baik dan berproses dengan efektif, maka akan tercipta sebuah kesatuan tujuan dan kesatuan pandangan diantara anggota kelompok. Jika kesatuan tujuan dan pandangan ini sudah tercapai, maka kelompok tersebut akan semakin mudah untuk berkembang dan melakukan segala hal karena pada diri anggotanya sudah merasa bahwa mereka satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

8. Sebagai media pengikat

Kelompok yang selalu berkomunikasi pada setiap kegiatan akan menjadikan komunikasi sebagai sebuah media pengikat dan penghubung. Oleh sebab itu, komunikasi kelompok juga memiliki tujuan sebagai media pengikat diantara setiap anggota organisasi. Setiap anggota akan diikat atau secara tidak langsung akan dipaksa mengikuti aturan-aturan yang berlaku di kelompok tersebut. Selain itu, tujuan komunikasi sebagai media pengikat juga akan

mempermudah setiap pengurus untuk memberikan perintah atau arahan kepada anggota kelompok, karena anggota kelompok akan merasa bahwa mereka harus mematuhi apa yang disuruh dan diarahkan oleh pengurus kelompok.

9. Sebagai media hiburan

Sebuah komunikasi kelompok yang diselingi oleh bahan bercandaan untuk membuat anggota kelompok yang hadir tertawa dan merasa terhibur, tentunya akan menghilangkan kekakuan atau kebekuan suasana sewaktu pertemuan kelompok. Maka dari itu, komunikasi kelompok juga bertujuan sebagai media hiburan bagi antar anggota, antar pengurus atau antar anggota dengan pengurus kelompok. Tujuannya adalah untuk menghibur orang-orang yang berada didalam sebuah kelompok tersebut agar suasana menjadi lebih cair dan komunikasi dapat menjadi lebih efektif.

10. Menjadi alat persuasi

Komunikasi kelompok juga bertujuan sebagai alat persuasi kepada seluruh orang-orang yang ada didalam kelompok. Tujuannya sebagai alat persuasi akan mampu meredam amarah, emosi dan hal-hal lain yang tidak diinginkan tidak akan mudah untuk berkembang. Ketika Komunikasi Persuasif dilakukan didalam kegiatan berkelompok, maka anggota kelompok akan lebih mau untuk mendengarkan arahan dan instruksi dari pengurus kelompok itu. Jika

komunikasi persuasi ini dilakukan dengan baik dan didukung oleh cara penyampaian yang baik pula, maka setiap permasalahan yang terjadi akan dapat diselesaikan dengan baik.

11. Memberi motivasi, arahan hingga tugas

Tujuan komunikasi kelompok berikutnya adalah sebagai media untuk memberikan motivasi atau arahan kepada seluruh anggota kelompok hingga memberikan tugas- tugas yang akan dikerjakan dan dilakukan oleh anggota kelompok. Pemberian motivasi dan arahan kepada anggota kelompok akan membuat anggota kelompok merasa bahwa dirinya dipedulikan oleh pengurus dan anggota kelompok yang diikutinya. Begitu pula ketika anggota kelompok diberikan sebuah tugas, maka anggota tersebut akan berusaha untuk menyelesaikan tugas tersebut sebaik mungkin.

12. Memelihara kelompok

Komunikasi kelompok juga memiliki tujuan untuk memelihara kelompok. Pemeliharaan yang dimaksud seperti menjaga agar seluruh anggota kelompok tetap berkomunikasi, meskipun sedang tidak ada pertemuan kelompok. Selain itu, komunikasi akan tetap memelihara umur dari kelompok tersebut karena ketika sebuah kelompok masih sering berkomunikasi maka informasi atau kegiatan yang berkaitan dengan kelompok tersebut akan diketahui oleh seluruh anggota kelompok. Begitu juga sebaliknya ketika

komunikasi tidak lagi terjalin pada sebuah kelompok, maka anggota kelompok tidak akan mendapatkan informasi atau pesan apapun lagi sehingga mereka akan merasa kelompok tersebut sudah tidak menganggap dirinya lagi. Inilah tujuan dari komunikasi kelompok untuk menjaga dan memelihara komunikasi disetiap kelompok sehingga umur kelompok bisa bertahan lama.

13. Meningkatkan partisipasi anggota

Tujuan komunikasi kelompok yang berikutnya adalah untuk menjaga tingkat partisipasi anggota kelompok didalam setiap kegiatan kelompok, karena tingkat partisipasi yang rendah secara perlahan akan membunuh kelompok itu sendiri. Ketika tingkat partisipasi anggota kelompok dirasa sudah menurun, komunikasi akan berguna dan untuk mengembalikan dan meningkatkan partisipasi anggota. Komunikasi yang dilakukan untuk meningkatkan minat anggota bisa berupa pemberian semangat kepada anggota, pemberian reward kepada anggota hingga mengadakan kegiatan Family Gathering.

14. Memberikan koreksi

Komunikasi yang terjadi pada setiap anggota kelompok, juga bertujuan dan berguna sebagai bahan untuk mengkoreksi diri sendiri, mengkoreksi diri orang lain hingga mengkoreksi keputusan yang diberikan oleh kelompok lain atau pemerintah. Tujuan

komunikasi kelompok yang satu ini akan terlihat ketika seorang anggota kelompok bernama AA merasa pendapat, saran atau masukan yang diberikan oleh anggota bernama CC tidak sesuai dengan visi dan misi kelompok. Oleh sebab itu, anggota kelompok bernama AA akan memberikan koreksi terhadap apa yang disampaikan oleh CC. Tujuannya agar apa yang disampaikan oleh CC menjadi sesuai dengan visi dan misi kelompok tersebut. Selain itu, komunikasi yang bertujuan untuk memberikan koreksi akan membuat sebuah kelompok menjadi lebih hidup dan kreatif.

15. Pengumpul informasi

Ketika komunikasi sedang berlangsung, disadari atau tidak komunikasi juga memiliki tujuan untuk mengumpulkan seluruh informasi atau pesan berupa ide, gagasan, pandangan, pola pikir hingga saran atau kritik anggota kelompok. Tujuan komunikasi kelompok yang satu ini akan kita lihat ketika terjadi sebuah komunikasi untuk menentukan pilihan, menentukan peraturan, hingga menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan dan dilaksanakan oleh sebuah kelompok. Dengan tujuan komunikasi kelompok yang satu ini, pengurus akan lebih gampang untuk menentukan sesuatu hal karena seluruh informasi yang dibutuhkan sudah dikumpulkan sewaktu berkomunikasi.

2.1.4. Tinjauan Tentang Gaya Komunikasi

2.1.4.1. Definisi Gaya Komunikasi

Gaya pada umumnya merupakan ciri khas diri seseorang yang mewakili kepribadian nya, yang di dalamnya terdapat beberapa karakteristik dari gaya tersebut yaitu penggunaan gerak tubuh, lamanya kontak mata, pola bicara, adanya interaksi, ekspresi wajah, dan tingkat ketegasan orang lain. Menurut Herwan Parwiyanto dalam buku Modul Kajian Komunikasi /AN/FISIP, mengatakan bahwa :

“Gaya Komunikasi (communication style) didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi yang digunakan dalam suatu situasi tertentu (a specialized set of interpersonal behaviors that are used in a given situation). Gaya komunikasi merupakan cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik. Gaya yang dimaksud sendiri dapat bertipe verbal yang berupa kata-kata atau nonverbal berupa vokalik, bahasa badan, intonasi suara, penggunaan waktu dan penggunaan ruang dan jarak”. (2011:7)

Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud dari pengiriman (sender) dan harapan dari penerima (receiver). Manusia mengucapkan atau menulis kata-kata untuk mengungkapkan pikiran dan keinginan yang memiliki tujuan tertentu, menyatakan belas kasihan, menyatakan kemarahan, menyatakan pesan, agar suatu perintah cepat dikerjakan. Semua kombinasi ini adalah “gaya komunikasi”, gaya yang berperan untuk menentukan batas-batas tentang kenyataan dunia yang sedang

dihadapi, tentang relasi dan sesame, tentang hubungan dengan suatu konsep tertentu. Keterampilan komunikasi melalui gaya komunikasi, mengisyaratkan kesadaran diri pada level yang tinggi. Setiap orang mempunyai gaya komunikasi yang bersifat personal, dimana hal tersebut merupakan gaya ciri khas kepribadian seseorang didalam berkomunikasi. Definisi lain mengenai gaya komunikasi, Thoha berpendapat gaya komunikasi pada diri seseorang yaitu:

“Norma perilaku yang digunakan untuk seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang dilihat. Dalam hal ini usaha menselaraskan persepsi diantara orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan orang yang akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya”.
(2012:57)

Sehingga gaya komunikasi dapat dikatakan sebagai suatu kepribadian yang terdapat didalam diri setiap manusia yang sukar untuk diubah. Untuk memahami gaya berkomunikasi maka setiap orang harus berusaha menciptakan dan mempertahankan gaya komunikasi personal sebagai ciri khas pribadinya yang dapat mempengaruhi orang lain, dan menselaraskan persepsi dengan seseorang. Gaya itu sendiri merupakan suatu kepribadian yang terdapat pada setiap diri manusia. Sehingga kata sulit sangatlah pas ketika dihadapkan untuk mengubah gaya komunikasi seseorang. Hal tersebut dikarenakan memaksa seseorang untuk mengubah gaya komunikasi yang dimilikinya tidaklah gampang karena gaya komunikasi itu sendiri telah melekat pada kepribadian seseorang.

Sementara menurut Kaplan mendefinisikan arti gaya komunikasi dari sisi lain, ia mengatakan bahwa “Gaya komunikasi adalah interaksi

yang dilakukan oleh seseorang secara verbal maupun non verbal, atau ciri khas seseorang dalam mempersepsikan dirinya ketika berinteraksi dengan orang lain” (2000:154). Bukan hanya Kaplan, Raynes pun mengemukakan gaya komunikasi yang dikutip dari buku Alo Liliweri yaitu:

“Gaya komunikasi dapat dipandang sebagai campuran unsur-unsur komunikasi lisan dan ilustratif. Pesan-pesan verbal individu yang digunakan untuk berkomunikasi diungkapkan dalam kata-kata tertentu yang mencirikan gaya komunikasi. Ini juga termasuk nada, volume dari komunikasi non verbal atas semua pesan yang diucapkan.” (2011:309)

Gaya komunikasi dapat dilihat dari komunikasi verbal dan non verbal. Sebenarnya melihat dari beberapa macam gaya komunikasi yang disebutkan Rohim, dari sisi pengertiannya gaya komunikasi mencakup verbal dan non verbal.

2.1.4.2. Jenis-Jenis Gaya Komunikasi

Pada umumnya gaya komunikasi yang merupakan ciri khas dalam diri seseorang memang berbeda-beda, mereka tidak mungkin sama karena dalam lingkungan yang ada pada saat ini masing-masing orang memiliki gaya komunikasi tersendiri dalam berkomunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Masing-masing gaya komunikasi adalah sekumpulan perilaku komunikasi yang dilakukan seseorang dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk mendapatkan respon dari orang lain terhadap pesan organisasional yang disampaikan. Dalam hal ini usaha menyelaraskan persepsi diantara orang yang akan

mempengaruhi perilaku dengan orang yang akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya.

Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam Buku Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, & Aplikasi (Rohim, 2009:115-116) terdapat enam Gaya Komunikasi, yaitu :

1. The Controlling Style

Gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan ini, ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa, memberi perintah, juga mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain.

Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal dengan nama komunikator satu arah atau *one way communications*. Pihak-pihak yang memakai *controlling style of communication ini*, lebih memusatkan perhatian kepada pengiriman pesan dibanding upaya mereka untuk berharap pesan. Gaya komunikasi ini lebih kepada seseorang yang tegas, ia juga biasanya dibantu dengan menggunakan intonasi suara pada saat berbicara atau berkomunikasi yang biasa dikenal dengan komunikasi non verbal. Mereka tidak mempunyai rasa ketertarikan dan perhatian pada umpan balik, kecuali jika umpan balik atau *feedback* tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi mereka. Para komunikator satu arah tersebut tidak khawatir dengan pandangan negative orang lain, tetapi justru berusaha menggunakan kewenangan dan kekuasaan untuk memaksa orang lain mematuhi pandangan-

pandangannya. Pesan-pesan yang berasal dari komunikator satu arah ini, tidak berusaha menjual gagasan agar dibicarakan bersama namun lebih pada usaha menjelaskan kepada orang lain apa yang dilakukannya. *The controlling style of communication* ini sering dipakai untuk mempersuasi orang lain supaya bekerja dan bertindak lebih efektif, dan pada umumnya dalam bentuk kritik ketika sebuah masalah yang di hadapi sudah pelik/sulit.

2. *The Equalitarian Style*

Aspek penting gaya komunikasi ini adalah adanya landasan kesamaan dan keterbukaan. *The equalitarian style of communication* ini ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tertulis yang bersifat dua arah (*two-way traffic of communication*). Dalam gaya komunikasi ini, tindak komunikasi dilakukan secara terbuka. Artinya, setiap anggota organisasi dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang rileks, santai dan informal. Dalam suasana yang demikian, memungkinkan setiap anggota organisasi mencapai kesepakatan dan pengertian bersama. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi yang bermakna kesamaan ini, adalah orang-orang yang memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan membina hubungan yang baik dengan orang lain baik dalam konteks pribadi maupun dalam lingkup hubungan kerja. *The equalitarian style* ini akan memudahkan tindak komunikasi dalam organisasi. Gaya komunikasi ini yang menjamin

berlangsungnya tindak berbagi informasi di antara para anggota dalam suatu organisasi.

3. *The Structuring Style*

Gaya komunikasi yang berstruktur ini, memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tertulis maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, penjadwalan tugas dan pekerjaan serta struktur organisasi. Pengirim pesan (*sender*) lebih memberi perhatian kepada keinginan untuk mempengaruhi orang lain dengan jalan berbagi informasi tentang tujuan organisasi, jadwal kerja, aturan dan prosedur yang berlaku dalam organisasi tersebut. *Stogdill dan Coons* dari *The Bureau of Business Research of Ohio State University*, menemukan dimensi dari kepemimpinan yang efektif, yang mereka beri nama Struktur Inisiasi atau *Initiating Structure*. *Stogdill dan Coons* menjelaskan mereka bahwa pemrakarsa (*initiator*) struktur yang efisien adalah orang-orang yang mampu merencanakan pesan-pesan verbal guna lebih memantapkan tujuan organisasi, kerangka penugasan dan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul.

4. *Friendly Style*

Gaya komunikasi ini digunakan agar membuat suasana ketika proses belajar bahasa Inggris dapat menjadi lebih akrab. Sebagai pengajar berusaha membuat murid-muridnya nyaman dalam proses pembelajaran.

5. *Dramatic Style*

Saat suasana proses pembelajaran tidak kondusif alangsung bertindak dengan cara membacakan buku cerita maupun menyanyikan lagu dengan bahasa Inggris, agar fokus murid-murid pun tetap pada kendali pengajar.

6. *Impression Leaving*

Setiap anggota selalu memberikan suatu komunikasi yang mudah diingat pada murid-muridnya. Misalnya seperti kata sapaan good morning yang biasa dikatakan oleh guru atau muridnya. Ini akan membuat suatu kesan yang mudah diingat oleh murid-muridnya dan menjadi suatu kebiasaan setiap harinya..

2.1.5. Tinjauan Tentang Komunikasi Verbal dan Non Verbal

2.1.5.1. Pengertian Komunikasi Verbal

Hardjana dalam buku komunikasi interpersonal dan komunikasi interpersonal mengemukakan bahwa :

“Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan katakata baik lisan maupun tertulis. Symbol atau pesan verbal adalah semua jenis symbol yang menggunakan satu kata atau lebih”.2003:76)

Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal Hardjana mengatakan bahwa :

“Bahasa dapat didefinisikan sebagai perangkat symbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan symbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahamisuatu organisasi atau kelompok. Bahasa juga mempunyai tiga fungsi yaitu penamaan interaksi dan transmisi informasi”.2003:78).

Penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasi objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi fungsi interaksi berbagi gagasan dan emosi yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan. Melalui bahasa, informasi dapat disampaikan kepada orang lain, inilah yang disebut fungsi transmisi dari bahasa. Keistimewaan bahasa sebagai fungsi transmisi informasi yang lintas waktu dengan menghubungkan masa lalu, masa kini dan masa depan, memungkinkan kesinambungan dan tradisi kita

2.1.5.2. Unsur-Unsur Dalam Komunikasi Verbal

Menurut Prof. Dr. H. Hafied Cangara dalam buku pengantar ilmu komunikasi mengatakan bahwa :

”Terdapat beberapa unsur penting dalam komunikasi verbal. Pertama, bahasa yang sangat umum dipergunakan ketika berinteraksi dengan orang lain. Kedua, kata-kata disini melambangkan, menjelaskan, dan menggambarkan bahasa tadi”.2007:99)

Penjelasannya sebagai berikut :

1. Bahasa

Pada dasarnya bahasa adalah suatu system lambang yang memungkinkan orang berbagi makna. Dalam komunikasi verbal, lambang bahasa yang digunakan adalah bahasa verbal entah lisan, tertulis pada kertas ataupun elektronik. Bahasa suatu bangsa atau suku berasal dari interaksi dan hubungan antara warganya satu sama lain.

2. Kata

Kata merupakan lambang terkecil dalam bahasa melambangkan atau mewakili sesuatu hal, makna kata tidak ada pada pikiran orang. Tidak ada hubungan langsung antara kata dan hal. Yang berhubungan langsung hanyalah kata dan pikiran orang ketika seseorang berinteraksi.

2.1.5.3. Pengertian Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal pada umumnya merupakan proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata. Contoh komunikasi non verbal ialah menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian dan potongan rambut. Selain itu juga komunikasi non verbal terdapat simbol-simbol, serta cara berbicara seperti informasi. Para ahli di bidang komunikasi non verbal biasanya menggunakan definisi “tidak menggunakan kata” dengan komunikasi non lisan. Contohnya, bahasa isyarat dan tulisan tidak dianggap sebagai komunikasi non verbal karena menggunakan kata, sedangkan intonasi dan gaya berbicara tergolong sebagai komunikasi non verbal.

Pengertian komunikasi non verbal semacam “evaluasi” atau sesuatu yang sulit dipahami. Hal ini bisa dimengerti. Karena komunikasi non verbal menyangkut “rasa” atau “emosi”. Komunikasi non verbal pada umumnya merupakan bagian dari sifat komunikasi yang menjadi penyelaras dari proses komunikasi setiap manusia, karena dalam kesehariannya manusia tidak hanya menggunakan lisan saja dalam

berkomunikasi melainkan dalam symbol yang dapat memberikan isyarat-isyarat kepada komunikannya.

2.1.5.4. Karakteristik Komunikasi Non Verbal

Meskipun seringkali komunikasi verbal dan non verbal dilakukan secara bersamaan, namun komunikasi non verbal nampak berbeda dari komunikasi verbal. Menurut Desler dalam buku *Human Resource Management* non verbal memiliki karakteristik yaitu :

1. Komunikasi non verbal memiliki saluran lebih dari satu dan dapat dilakukan secara bersamaan pada waktu yang sama.
2. Komunikasi non verbal bersifat analog dan berkelanjutan analog yang dimaksudkan adalah dapat diukur dan lebih banyak menggunakan jasmani. Kebanyakan orang lebih cenderung menggabungkan gerakan wajah.
3. Komunikasi non verbal sangat ideal untuk mengekspresikan emosi (Desler, 2005:105)

Komunikasi non verbal mungkin akan lebih sulit untuk dipahami, pada umumnya ada tiga sebab komunikasi non verbal sulit untuk dipahami, pertama seseorang menggunakan kode non verbal yang sama untuk mengkomunikasikan berbagai makna. Kedua, seseorang menggunakan berbagai macam kode non verbal untuk menjelaskan satu makna. Ketiga, tiap orang memiliki penafsiran berbeda untuk memaknai komunikasi non verbal.

2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah alur peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini. Dalam peneliti ini sebagai ranah pemikiran yang mendasari peneliti.

Dalam kerangka penelitian ini, peneliti akan berusaha membahas masalah pokok dari penelitian ini, yaitu membahas kata-kata kunci atau subfokus yang menjadi inti permasalahan pada penelitian. Manusia merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari berkomunikasi, oleh karena itu komunikasi sangatlah berperan penting dalam proses penyampain informasi antar individu. Komunikasi merupakan faktor terpenting dalam menjalin hubungan antar individu baik dalam komunikasi kelompok. Dalam hal ini danton dan anggota pramuka dijadikan objek pada penelitian ini. Dimana komunikasi verbal dan non verbal merupakan komunikasi yang terjalin saat sedang melaksanakan baris-berbaris dalam mencapai prestasi. Untuk itu peneliti tertarik dalam melakukan penelitian seperti ini.

Komunikasi Verbal, adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata entah lisan maupun tertulis. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis symbol yang menggunakan satu kata atau lebih".2003:76)

Menurut Prof. Dr. H. Hafied Cangara dalam buku pengantar ilmu komunikasi mengatakan bahwa terdapat beberapa unsur penting dalam komunikasi verbal. Pertama, bahasa yang sangat umum dipergunakan

ketika berinteraksi dengan orang lain. Kedua, kata-kata disini melambangkan, menjelaskan, dan menggambarkan bahasa tadi".2007:99)

1. Bahasa

Pada dasarnya bahasa adalah suatu system lambang yang memungkinkan orang berbagi makna. Dalam komunikasi verbal, lambang bahasa yang digunakan adalah bahasa verbal entah lisan, tertulis pada kertas ataupun elektronik. Bahasa suatu bangsa atau suku berasal dari interaksi dan hubungan antara warganya satu sama lain.

2. Kata

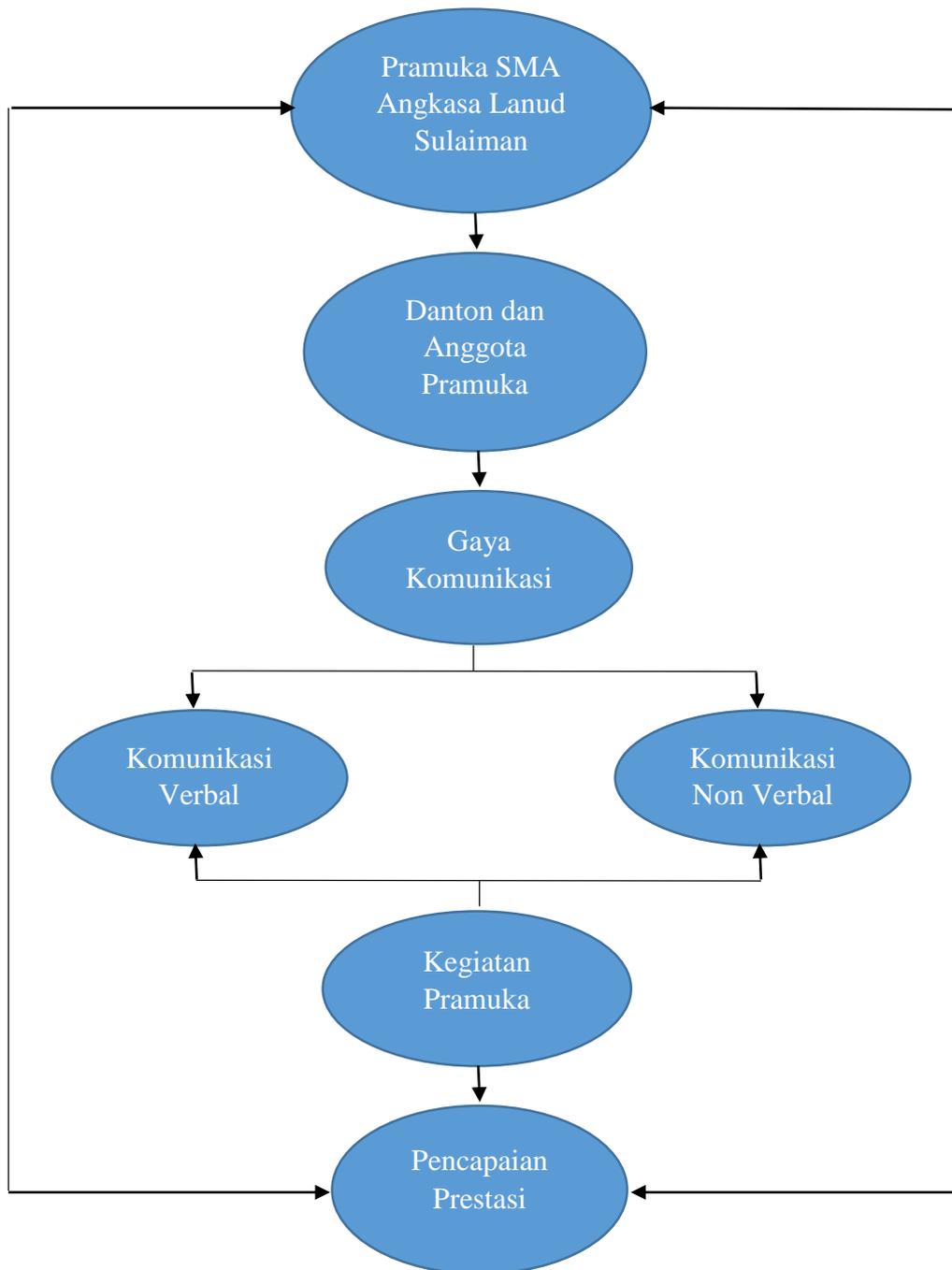
Kata merupakan lambang terkecil dalam bahasa melambangkan atau mewakili sesuatu hal, makna kata tidak ada pada pikiran orang. Tidak ada hubungan langsung antara kata dan hal. Yang berhubungan langsung hanyalah kata dan pikiran orang ketika seseorang berinteraksi.

Komunikasi Non Verbal, Meskipun seringkali komunikasi verbal dan non verbal dilakukan secara bersamaan, namun komunikasi non verbal nampak berbeda dari komunikasi verbal. Menurut Desler dalam buku *Human Resource Management* non verbal memiliki karakteristik yaitu :

1. Komunikasi non verbal memiliki saluran lebih dari satu dan dapat dilakukan secara bersamaan pada waktu yang sama.
2. Komunikasi non verbal bersifat analog dan berkelanjutan analog yang dimaksudkan adalah dapat diukur dan lebih banyak menggunakan jasmani. Kebanyakan orang lebih cenderung menggabungkan gerakan wajah.

3. Komunikasi non verbal sangat ideal untuk mengekspresikan emosi”2005:105)

Berikut adalah kerangka pemikiran peneliti dalam penelitian ini sesuai dengan jalan alur peneliti. Sebagai berikut:

Gambar 2.1**Kerangka Pemikiran Peneliti**

Sumber : Peneliti, 2019

Seperti yang telah peneliti gambarkan pada kerangka pemikiran yang telah peneliti buat, terdapat alur yang saling berhubungan dengan dimulai dari **Pramuka SMA Angkasa** melalui **Danton dan Anggota** melalui **Gaya komunikasi** yang di dalamnya terdapat **komunikasi verbal** dan **komunikasi non verbal** yang menjadi sub fokus penelitian di dalam penelitian ini, hingga berujung pada tujuan yaitu **kegiatan pramuka** di akhiri dengan **pencapaian prestasi** yang nantinya akan berdampak pada peningkatan prestasi anggota pramuka.